



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIF INTERGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rossa Amelia¹, Mustamiroh²

^{1,2} Universitas Mulawarman Samarinda
Email : rossamliadinn@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of class IV students at SD Negeri 004 Barong Tongkok for the 2022/2023 academic year, especially in Indonesian language content. The aim of this research is to determine the improvement in Indonesian language learning outcomes in poetry reading material using a cooperative model of the Cooperative Integrated Reading and Composition type for fourth grade students at SD Negeri 004 Barong Tongkok for the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. This research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year at SD Negeri 004 Barong Tongkok. The subjects of this research were the teachers and students of class IV-A SDN 004 Barong Tongkok, totaling 22 students and the object of this research was poetry reading skills using the Cooperative Type of Integrated Reading and Composition model. This research procedure consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis techniques in this research use average values, percentages, test scores and graphs. The data collection technique used in this research uses several techniques, namely observation, test (evaluation) and documentation techniques H. Data Analysis Techniques. The data analyzed in this research are students' learning outcomes based on the final grades in each cycle. Classroom action research data analysis techniques are carried out through observation and tests. The data obtained was then compiled, explained and analyzed descriptively using averages and percentages. The research results showed that the average score in the pre-cycle was 71.95 with a percentage of students who completed 35% (9 students), then experienced an increase in the first cycle of 0.44 from the pre-cycle score with an average student learning outcome of 72.27 and the percentage of students who completed was 35% (9 students). In cycle II the average score increased by 25.8 from cycle I with an average score of 90 with a percentage of students who completed 80% (19 students). Based on the research results, it can be concluded that there is an increase in poetry reading skills with the Cooperative Model, Integrated Reading And Composition Type, in class IV students at SD Negeri 004 Barong Tongkok for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Cooperative Type Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Poetry Reading Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan



bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan. Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran, (Fitri et al., 2021).

Proses pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Keterampilan membaca puisi di Sekolah Dasar perlu dilatihkan menggunakan metode yang sesuai dengan aspek keterampilannya seperti membaca dengan mimik, lafal, metode ceramah untuk menjelaskan dan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan pembacaan agar siswa dapat menirukan dan mempraktekan secara langsung dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu.

Rasa percaya diri terutama dalam diri seorang siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Aktivitas apapun yang dilakukan oleh siswa jika dilakukan dengan rasa percaya diri yang tinggi, maka aktivitas tersebut akan berhasil dengan baik. Kontribusi kepercayaan diri dalam membaca puisi memiliki pengaruh yang besar disamping pemahaman siswa terhadap berbagai macam teori, (Yanti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 004 Barong Tongkok, pada kelas IV A dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan 35 persen dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan 65 persen dari nilai KKM dengan jumlah 22 siswa. Dengan menggunakan metode ceramah masih banyak digunakan guru, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dan bosan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal, dengan metode yang diterapkan di atas, terdapat banyak siswa dikelas IV A yang masih kesulitan dalam membaca sehingga hal ini dapat mengakibatkan tingkat kerendahan/kekurangan siswa dalam membaca puisi, dalam pembelajaran menyebabkan penyerapan penjelasan materi guru menjadi rendah. Bersumber pada wawancara awal yang didapat dari guru kelas IV, guru telah



melakukan kegiatan belajar berdasarkan RPP yang dimiliki. Kegiatan belajar tersebut belum tercapai hasil yang maksimal.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa, (Supriyadi, 2018)

(Apriyani Zulaikha, 2019) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Banda Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Komposition*, sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu perbedaan tempat dan waktu yang dilakukan, dan perbedaan jumlah peserta didik di dalam kelas.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperatif Intergrited Reading and Composition CIRC* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas IV SDN 004 Barong Tongkok tahun pembelajaran 2022/2023?"

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Cooperatif Intergrited Reading and Composition CIRC* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas IV SDN 004 Barong Tongkok tahun pembelajaran 2022/2023.

3. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Keterampilan Membaca dan Pengertian Puisi

Keterampilan membaca memiliki empat aspek yang terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dimana keempat aspek tersebut jika menjadi kebiasaan, akan memberikan banyak keuntungan. Terutama bagi kamu yang fokus di dunia akademik, literasi. Keempat konsep dasar keterampilan membaca akan terbentuk jika mampu mendisiplinkan diri. Misalnya mengubah kebiasaan yang malas membaca, memaksakan diri untuk membaca. Tahukah kamu jika keempat konsep dasar tersebut memiliki koherensi satu sama lain. Kita bisa melihat contoh konkrit pentingnya menguasai empat aspek tersebut. Misalnya seseorang yang terbiasa membaca dan sudah membaca banyak judul buku. Maka daya analisa dan kemampuan untuk berbicara, mengajukan pendapat dan pengolahan informasi yang tersimpan di memori otak jauh lebih baik dibandingkan mereka yang tidak pernah membaca sama sekali.



Keterampilan membaca yang harus dimiliki seorang pembaca atau siswa terdapat beberapa macam salah satunya membaca cepat. Membaca cepat diartikan sebagai kegiatan membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula, dengan mempertimbangkan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan (Rahayu & Pahlevi, 2021).

Mendefinisikan kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memknai isi bacaan dengan baik, (Hanif, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Pengertian Puisi adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya, untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sajak pengulangan, rima adalah yang membendakan puisi dari prosa. Puisi merupakan bentuk karya sastra paling tua, karya-karya besar di dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi seperti mahabaratha dan ramayana yang berasal dari india. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun puisi juga sangat erat di dalam kehidupan kita sehari-hari. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya.

Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya. Dan biasanya seseorang menulis puisi ketika mereka dalam keadaan senang, sedih. Maka dapat disimpulkan seseorang bisa puisi sesuai dengan apa yang mereka rasakan saat itu. Banyak orang menganggap bahwa membaca puisi lebih sulit dari membaca karya-karya fiksi. Anggapan ini disebabkan karena cara dan bahasa yang digunakan pengarang dalam puisi lebih rumit dan tidak secara langsung dapat dipahami.

Puisi anak SD belum menggunakan kata-kata kias, tetapi bahasanya sederhana, lugas, sesuai dengan kehidupan anak yang jujur, polos, lucu. Belum ada kebohongan di dalamnya. Karakter/sikap ini yang perlu dibina melalui sastra di sekolah dasar. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca puisi itu bukanlah hal yang sulit yang menyebabkan membaca puisi itu terasa sulit karena adanya kata-kata yang tidak mudah kita pahami, maka dari itu agar kita tidak sulit dalam membaca puisi seharusnya dalam proses membuat puisi dengan menggunakan kata-kata/kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain.

Terutama pada anak SD puisi dibuat itu bisa dengan menggunakan kejadian sehari-hari yang mereka alami. Untuk anak-anak bisa diterapkan dalam membuat sebuah puisi dengan cara meminta siswa untuk membayangkan hal-hal/kejadian yang menyenangkan dari membayangkan peristiwa tertentu kita bisa meminta siswa untuk menulis puisi yang indah sesuai dengan imajinasinya sendiri.

Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan, perasaan, ide, dan ekspresi penyairnya. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang



indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu (Afriansyah & Yanti, 2020).

Kesimpulan nya adalah pu isi biasa dijadikan untuk bahan ajar disekolah maupun dijadikan untuk bahan perlombaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Tujuan Membaca Puisi

Membaca puisi selain untuk menghargai para sastrawan Indonesia, ternyata juga memiliki berbagai manfaat seperti yang telah disinggung di atas. Berikut empat manfaat membaca puisi. (Yusri, 2020).

1. Menambah kosa kata baru

Salah satu alasan orang-orang enggan membaca puisi karena kata-kata yang digunakan biasanya tidak lazim atau sulit dimengerti. Padahal, inilah daya tarik sekaligus manfaat dari sebuah puisi. Dengan membaca puisi, kita bisa menambah kosa kata baru. Jika tidak mengerti maknanya, kita bisa mencari pengertiannya melalui kamus *online* KBBI.

2. Memperhalus perasaan

Bahasa puisi berbeda dengan bahasa cerita pendek atau novel. Bahasa yang digunakan pada puisi biasanya banyak tersirat dan penuh makna. Untuk dapat memahami sebuah puisi, diperlukan kehalusan perasaan serta keluasan sudut pandang. Terkadang, perlu membaca berkali-kali baru dapat menangkap makna dan pesan yang coba disampaikan oleh pengarang.

3. Belajar memahami makna

Berkaitan dengan manfaat pada poin kedua, dengan rajin mengasah perasaan melalui membaca puisi, kita jadi belajar memahami sebuah makna yang tersembunyi dalam puisi. Hal ini juga dapat membuat kita melihat lebih luas dan lebih jauh. Keterbukaan sudut pandang serta keluasan makna yang disajikan dalam sebuah puisi, tanpa sadar akan menuntun kita untuk senantiasa berpikir panjang dan tidak mudah mengambil kesimpulan saat menilai seseorang atau sesuatu (Kedawung, 2021).

4. Menghilangkan stres

Bagi sebagian orang, puisi merupakan salah satu pengalih stres yang ampuh. Dengan membaca puisi, seluruh perhatian serta fokus akan tertuju pada baris-baris kata. Sama seperti bermain *game*, rasa stres akan hilang dan teralihkan. Membaca puisi juga sama seperti membaca buku atau novel, kita akan ikut terhanyut di dalamnya, memikirkan kata demi kata, baris demi baris. Mencoba menyelami makna yang ada di dalamnya. Itulah empat manfaat membaca puisi.

C. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Puisi

Kelebihan dan kekurangan membaca puisi juga memiliki masing-masing contoh sebagai berikut (Nurhayati Siregar, 2018).

Kelebihan membaca puisi adalah

1. Dapat meningkatkan kemampuan menganalisis diksi serta dalam puisi.
2. Memiliki keindahannya sendiri, kekuatan magis yang dapat memikat siapa pun dengan perasaan sensitif.

Kelemahan membaca puisi adalah

1. Dalam membaca puisi, tak jarang membutuhkan waktu yang cukup lama terutama dalam membaca puisi dengan makna kiasan.
2. Yang paling sulit untuk dipahami dan sulit untuk menciptakan karya sastra



karena harus menyingkat kata dan makna menjadi satu ayat puisi

D. Model Cooperative Intergrated Reading and Composition

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Mendefinisikan CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yakni membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Menyatakan bahwa CIRC merupakan hasil dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pembelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajara CIRC adalah model pembelajaran ini menggunakan suatu program komprehensif dalam pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) melalui intruksi membaca dan menulis secara tim atau berkelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut. Stevens (Sudaryati, 2022).

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- d. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
- e. Guru memberikan tanggapan penguatan (reinforcement)
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi social (mencakup pendidikan) untuk



meningkatkan rasionalitas dan keadilan social atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi, berlangsung praktik (Ely et al., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk membentuk penyelidikan refleksi diri untuk mengintrospeksi diri dalam situasi sosial. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Intergrated Reading and Composition*. Hal ini dinyatakan dari tujuan PTK yaitu penelitian yang secara sengaja memberikan perlakuan kepada sekelompok subjek penelitian dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar yang telah dimiliki guru.

Subjek dan objek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 004 Barong Tongkok yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki, 12 peserta didik perempuan dan 1 orang guru. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Intergrated Reading and Composition* CIRC untuk peserta didik kelas IV A SDN 004 Barong Tongkok tahun pembelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, observasi berupa penilaian secara langsung dan bersifat sistematis.

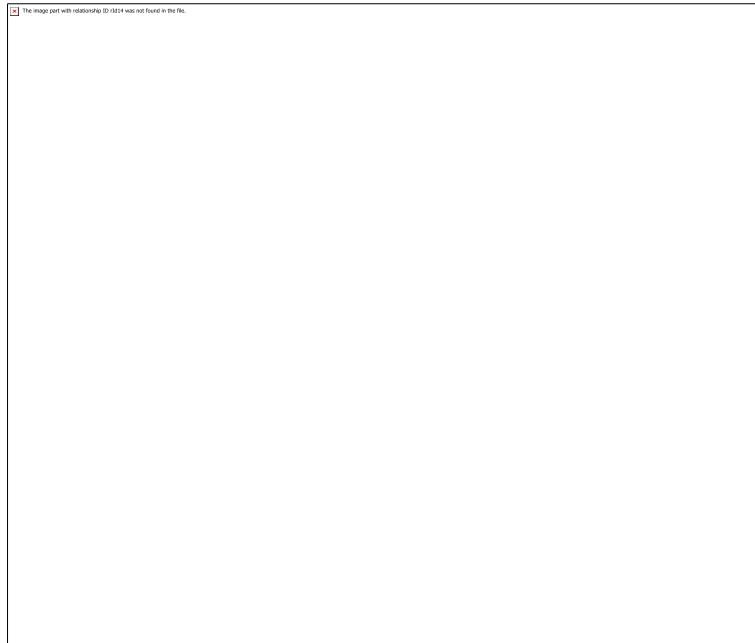
Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data sebagai penunjang bukti kegiatan penelitian. Bukti tersebut dapat menunjukkan hasil observasi dan pengerjaan tes. Bentuk dokumentasi yang dipaparkan berupa RPP, daftar nilai, dan serangkaian foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama di kelas



Berikut ini bagan siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Siklus PTK



Rencana tindakan pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang berfokus pada keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Membaca Puisi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menentukan materi pokok bahasan, kompetensi dasar, dan merumuskan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- 2) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu model pembelajaran CIRC
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 5) -Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan seperti tes evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan lembarobservasi aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan kelas yang diteliti. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Intergrated Reading and Composition* dengan rencana kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan. Rencana kegiatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan kegiatan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Observasi tahap pengamatan merupakan tahap dimana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh pengamat atau teman dengan tujuan untuk mendapatkan hal penting selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan yang telah tersusun, serta mengamati dan menilai hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

Refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang



ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasil belajar siswa meningkat, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Intergrated Reading and Composition* dikatakan berhasil atau memenuhi indikator keberhasilan. Namun apabila hasil belajar siswa tidak mencapai indikator keberhasilan, maka dikatakan belum berhasil. Sebagai tindak lanjut, maka dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus II dan seterusnya.

Teknik analisis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai akhir pada setiap siklusnya. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan melalui observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Barong Tongkok pada bulan Mei 2023 semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Tempat penelitian berlokasi di Jalan Awang Long, Kelurahan Ngenyan Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebagai penulis/peneliti sekaligus sebagai guru kelas yang mengajarkan Tema 6 Subtema 1 muatan Bahasa Indonesia dengan perencanaan menggunakan model *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* dengan materi Membaca Puisi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada masing-masing siklus pertemuan I dan II diberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Data awal hasil belajar yang dijadikan pedoman penelitian yang diperoleh dari hasil nilai tema 6 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data awal nilai hasil belajar

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai < 70	13	65%	Belum Tuntas
Nilai > 70	9	35%	Tuntas
Rata-rata kelas		71,95	
Predikat		Cukup	

Berdasarkan analisis hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan model *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* pada tabel 1 diperoleh jumlah nilai siswa dengan nilai rata-rata kelas 71,95 yang termasuk kedalam kategori cukup. Siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 35% dan masih ada 13 siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 65. Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* sesuai dengan kriteria hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Predikat Nilai Prasiklus

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	0	0%
77-88	Baik	6	25%
65-76	Cukup	10	45%
52-64	Kurang	2	10%
<52	Sangat Kurang	4	20%



Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa penyebaran siswa yang memperoleh predikat sangat kurang sebanyak 4 siswa 20%, predikat baik sebanyak 6 siswa 25%, predikat cukup sebanyak 10 siswa 45%, dan predikat kurang sebanyak 2 siswa 10%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa dengan predikat sangat baik. Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 35% dan siswa tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase 65%.

1. Siklus I

Menyiapkan RPP dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model *Cooperatif Intergrated Reading And Composition*. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membaca terlebih dahulu materi membaca puisi. Guru bertanya kepada siswa, “apa pengertian puisi yang kalian ketahui?”. Guru meminta siswa untuk membuka buku tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 pada halaman 6 dengan topik membaca puisi, lalu guru menjelaskan materi yang akan di pelajari. Setelah pemberian materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan lembar kerja kelompok dalam bentuk soal kepada setiap kelompok, guru memberikan estimasi waktu untuk menjawab soal dan meminta siswa agar saling bekerja sama untuk memahami apa yang dinyatakan dan diminta pada soal. Guru membimbing masing-masing kelompok untuk menjawab soal yang sudah ada. Guru juga membahas setiap soal bersama dengan siswa. Pada tahap akhir pertemuan I guru bertanya kepada masing-masing siswa terkait pengertian puisi dan ciri-ciri puisi. Guru memberikan estimasi waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru juga meminta masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan nilai-nilai yang sudah didapat.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai<70	13	65%	Belum Tuntas
Nilai>70	9	35%	Tuntas
Rata-rata kelas		72,27	
Predikat		Cukup	

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 35% dan siswa tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase 65%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I menurut kategori rata-rata nilai adalah sebagai berikut. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I menurut kategori rata-rata nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Sebaran Predikat Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	4	20%
77-88	Baik	7	28,4%
65-76	Cukup	8	33,2%
52-64	Kurang	3	18,4%
<52	Sangat Kurang	0	0%



Jumlah 22 100%

Berdasarkan tabel 4 terdapat siswa dengan predikat sangat baik memperoleh frekuensi 4 dengan persentase 20%, siswa dengan predikat baik memperoleh frekuensi 7 dengan persentase 28,4%, siswa dengan predikat cukup memperoleh frekuensi 8 dengan persentase 33,2%, siswa dengan predikat kurang memperoleh frekuensi 3 dengan persentase 18,4%. Adapun rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 72,27.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	Pertama	25	62%	Cukup
	Kedua	28	78%	Baik
Rata-Rata Skor		26,5	70%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pada tabel 5 pada pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC memperoleh predikat sedang dengan rata-rata skor 26,5, (skor maksimal 40) dengan persentase 70%. Skor pertemuan I yaitu 25 dan pada pertemuan II menjadi 28 namun masih terdapat beberapa aspek yang skornya masih kurang. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1		Rata-Rata	Persentase	Kategori
		P1	P2			
1	Writing Activities	63	62	62,5	60,5	Cukup
2	Oral Activities	63	67	65	63	Cukup
3	Visual Activities	64	71	67,5	65,5	Cukup
4	Emotional Activities	68	70	69	67	Cukup
Jumlah Skor Kelas		258	270	264	64	Cukup

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa siklus I pada tabel 6 pertemuan I dan II diperoleh jumlah skor siklus I yaitu 528 dengan rata-rata kelas 264 dengan persentase 64% dengan predikat sedang. Tetapi hasil tersebut masih belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang tidak melakukan diskusi dengan kelompoknya.

2. Siklus II

Menyiapkan RPP dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan model *Cooperatif Intergrated Reading And Composition*. Guru meminta siswa membaca terlebih dahulu materi yang telah diberikan, lalu guru bertanya kepada siswa kemudian, guru meminta siswa untuk membuka buku tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 pada halaman 9 dengan topik ciri-ciri puisi, guru menjelaskan setelah pemberian materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan lembar kerja yang berupa pemberian masalah dalam bentuk soal kepada setiap kelompok, guru



memberikan estimasi waktu untuk menjawab soal dan meminta siswa agar saling bekerja sama untuk memahami apa yang dinyatakan dan diminta pada soal.

Guru memberikan pujian kepada seluruh siswa yang sudah menyelesaikan soal dengan baik, guru juga membahas setiap soal bersama dengan siswa. Pada tahap akhir pertemuan I guru memberikan lembar tes evaluasi kepada seluruh siswa untuk tidak bekerjasama dalam menjawab soal tersebut karena mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan secara individu. Guru memberikan estimasi waktu kepada seluruh siswa untuk mengerjakan soal tes. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes tersebut. Kemudian guru juga meminta masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan nilai-nilai yang sudah didapat. Guru bersama dengan siswa menghitung nilai-nilai yang sudah didapat oleh masing-masing siswa.

Tabel 7. Hasil Belajar siswa siklus II

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai<70	3	20%	Belum Tuntas
Nilai>70	19	80%	Tuntas
Rata-rata kelas		90	
Predikat		Cukup	

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase 80% dan siswa tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 20%.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II menurut kategori rata-rata nilai adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Sebaran Predikat Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	5	22%
77-88	Baik	6	27%
65-76	Cukup	3	15%
52-64	Kurang	4	18%
<52	Sangat Kurang	4	18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 8, terdapat 5 siswa dengan persentase 22% memperoleh predikat sangat baik, siswa dengan predikat baik memperoleh frekuensi 6 dengan persentase 27%, siswa dengan predikat cukup memperoleh frekuensi 3 dengan persentase 15%, siswa dengan predikat kurang memperoleh frekuensi 4 dengan persentase 18%, dan 4 siswa lainnya dengan persentase 18% masih memperoleh predikat sangat kurang. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-Rata	Persentase %	Kategori
		P1	P2			
1	Writing Activiteis	74	89	81,5	79,5%	Baik
2	Oral Aktivities	81	50	65,5	63,5%	Cukup
3	Visual Aktivities	77	83	80	78%	Baik



4	Emotional Activities	80	85	82,5	80,5%	Baik
	Jumlah Skor Kelas	312	307	309,5	75%	Cukup

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 9 pertemuan I dan II diperoleh jumlah skor yaitu 619 dengan rata-rata kelas 309,5 dengan persentase 75% dan memperoleh predikat cukup. Hal ini terlihat saat siswa mulai aktif untuk berdiskusi dalam kelompok. Siswa terlihat lebih percaya diri saat berpendapat dan bertanya dan siswa lainnya juga terlihat lebih menghargai teman kelompoknya atau kelompok lain saat berpendapat dan bertanya. Siswa juga lebih rajin untuk mencatat materi pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	25	62,5%	Kurang
	Kedua	28	70%	Baik
	Rata-Rata	26,5	66,25%	Cukup
Siklus II	Pertama	30	75%	Cukup
	Kedua	32	80%	Baik
	Rata-Rata	31	77,5%	Baik

Berdasarkan analisis rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tabel 10 siklus I memperoleh rata-rata skor 26,5 dengan persentase 66,25% dan memperoleh predikat



sedang. Aktivitas guru pada siklus II memperoleh rata-rata skor 31 dengan persentase 77,5% dan memperoleh predikat tinggi. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca puisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Intergrated Reading And Composition* pada siswa kelas IV SD Negeri 004 Barong Tongkok. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata kelas 71,95 dengan persentase ketuntasan 35% dengan predikat sangat kurang dimana 9 siswa tuntas dan pada saat peneliti melakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Intergrated Reading And Composition*, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,44% dengan nilai rata-rata kelas 72,27 dengan persentase ketuntasan 35% dengan kriteria sangat kurang dimana 9 siswa tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,8% dengan nilai rata-rata kelas 90 dengan persentase ketuntasan 80% dengan predikat baik dimana 19 siswa tuntas. Berdasarkan penelitian pada siklus II telah tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%, maka dengan ini penelitian tidak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, F., & Yanti, P. G. (2020). Keterampilan membaca puisi siswa sebuah modifikasi teknik membaca puisi Jose Rizal Manua. *Bahastra*, 40(1), 29. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15286>
- Apriyani Zulaikha. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020(1), 473–484.
- Ely, A. K., Laloan, C., & Watania, D. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka



- Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 76–84. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8115>
- Fitri, A., Firdaus, Kardi, J., Akhyar, Y., Zalisman, & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index%0APENGARUH>
- Hanif, S. L. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model Circ Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V Sd 1 Tritis Jepara. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2784>
- Kedawung, M. S. U. P. K. (2021). Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Dengan Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar. *Statistika*, 5(1), 2013–2015.
- Nurhayati Siregar. (2018). Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script. *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1–10.
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Sudaryati, S. (2022). Implementasi model pembelajaran CIRC di SMK untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 89–96. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2122>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2019). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kurikulum merdeka di SD nasima kota semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Yanti, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan. 6, 53–63.